

METODE PENGAJARAN GURU PAI DAN AKHLAK SISWA

Olis¹

Dosen Tetap STAI Kuala Kapuas Kalimantan Tengah

Baritoolis1@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang guru dalam pengajaran metode diskusi terhadap akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah. Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimental semu meliputi uji normalitas data, validitas soal, reliabilitas dan teknik analisis tahap akhir. Dengan menggunakan rumus *Alpha* untuk reliabilitas, korelasi 'r' *Product Moment* untuk validitas dan analisis tahap akhir dan rumus oleh Henry E. Garret untuk normalitas data.

Normalitas data diperoleh $X^2 <$ daripada Tabel Harga Kai Kuadrat. Hipotesis Alternatif diterima. Tentang validitas soal, r_{xy} lebih besar daripada r_t . Soal dinyatakan valid. Adapun dalam hal reliabilitas diperoleh $r_{11} = 0.3566$. $r_{11} > r_t$. Dan soal dinyatakan reliabel. Tentang analisis tahap akhir, r_{xy} dari lebih kecil pada r tabel. Yakni, $r_{xy} = 0,0123 < 5\%$ (0,304) maupun 1% (0.393).

Hasil penelitian disimpulkan, hipotesis untuk normalitas data dinyatakan ada perbedaan frekuensi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, untuk hipotesis validitas dan reliabilitas soal dinyatakan valid dan reliabel dan untuk analisis tahap akhir dinyatakan tidak ada korelasinya antara metode pengajaran diskusi mata Guru pelajaran Aqidah Akhlak terhadap akhlak siswa.

Kata Kunci : metode pengajaran, guru PAI, akhlak siswa

PENDAHULUAN

Pengajaran merupakan bagian dari kurikulum yang mempunyai kedudukan penting. Disebut pengajaran ketika adanya interaksi langsung antara guru dan murid. Guru sebagai seseorang yang mengelola proses pembelajaran dan murid sebagai subjek dalam pembelajaran. Interaksi secara langsung antara guru kepada siswa bertujuan agar siswa mendapatkan hasil belajar, baik dari ranah afektif, kognitif dan psikomotorik siswa. Ranah terpenting dalam pengajaran PAI terdapatnya kecakapan akhlak siswa setiap proses pengajaran berlangsung sebagaimana tercantum dalam kurikulum 13 kompetensi inti siswa mampu menghayati ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini Guru PAI mempunyai tugas untuk merencanakan kegiatan belajar-mengajar berfokus pada kecakapan akhlak baik perencanaan tujuan belajar, metode pengajaran dan evaluasi pengajaran.

Komponen penting dalam proses interaksi guru kepada siswa di kelas yaitu penggunaan metode pengajaran guru PAI. Acapkali ditemukan tidak tercapainya tujuan perubahan tingkah laku

¹ Dosen Tetap Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kuala Kapuas Kalimantan Tengah

yang diinginkan disebabkan kelemahan metode guru dalam menyampaikan materi pengajaran. Skenario yang guru PAI buat ketika pelaksanaan tidak sesuai yang diharapkan. Maka penting dilakukan penelitian ulang tentang bagaimana pengaruh guru dalam pengajaran metode diskusi pada mata pelajaran aqidah akhlak terhadap akhlak siswa.

Kajian pustaka yang menjadi kerangka berpikir peneliti dalam pengambilan hipotesis antara lain, Konsep metode pengajaran diskusi Guru PAI dan konsep akhlak menurut Ibnu Miskawaih.

Pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar guru di kelas dalam menyampaikan materi pelajaran dapat berhasil dengan mudah apabila materi pelajaran disampaikan dengan sebuah metode. “Metode adalah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.”² Adapun pengajaran sebagaimana Oemar Hamalik menyatakan “Pengajaran (*instruction*) merupakan *a goal-directed teaching process which is more or less pre-learned*”.³ Dengan demikian, metode pengajaran dapat dikatakan pemberian kecakapan secara nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Guru pendidikan agama islam atau guru PAI merupakan guru pendidikan agama yang secara resmi menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional. Di Madrasah, materi pelajaran PAI meliputi Aqidah Akhlak, Al-Qur’an Hadis, Fikih, SKI, dan Bahasa Arab.⁴ Sama halnya dengan guru mata pelajaran yang lain, Guru PAI juga harus mempunyai beberapa kompetensi seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi kepemimpinan dan kompetensi Spritual.⁵ Adapun kompetensi spritual merupakan kompetensi penting dan pembeda dari guru mata pelajaran lain. Dengan kompetensi inilah diharapkan siswa terbiasa dalam pengamalan ajaran agama baik agama dalam konteks ibadah “*mahdhah*” maupun “*ghairu Mahdhah*”.

Kata akhlak dalam kamus besar bahasa indonesia berarti budi pekerti, kelakuan.⁶ Dalam terminologinya, sebagaimana Ibnu Miskawaih menyatakan dalam kitab “*Tahdzibul Akhlak*” :

ان الخلق هو حال النفس, بها يفعل الانسان بلا رواية لاختيار.⁷

² Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, , Cet. 4, hal. 9

³ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta : PT Bumi Aksara, Cet. 8, hal 7

⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Pada Sekolah <https://simpuh.kemenag.go.id> Dilihat Pada Sabtu 26 November 2022 Pukul 11:00 Wib

⁵ Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Keagamaan <https://simpuh.kemenag.go.id> Dilihat Pada Sabtu 26 November 2022 Pukul 09 : 00 Wib

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2005, Ed. 3, Cet. 3. Hal. 20

⁷ Abu Ali Ahmad Ibnu Muhammad Ibnu Ya’kub, *Tahdzhibul Akhlak wa Tathhir al Alaq*, hal.12 <https://adoc.pub/pendidikanakhlakmenurutibnumiskawaih.html>. Dilihat pada Sabtu 26 November 2022 Pukul 20:00 Wib

Mengutip Nur Kholis Majid dalam jurnal yang berjudul, “*Konsep Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih*” menyatakan, “tujuan pendidikan adalah terwujudnya sikap batin yang secara spontan mampu mendorong lahirnya perilaku yang bernilai *karimah* (baik).”⁸

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimental semu. metode eksperimental semu meliputi uji normalitas data, validitas soal, reliabilitas dan teknik analisis tahap akhir. Dengan menggunakan rumus *Alpha* untuk reliabilitas, korelasi ‘r’ *Product Moment* untuk validitas dan analisis tahap akhir dan rumus oleh Henry E. Garret untuk normalitas data.

Penelitian ini bertempat di Madrasah Tsanawiyah 01 Ciputat Tangerang Selatan. Adapun subjek penelitian berjumlah 60 siswa yang dibagi menjadi 30 siswa sebagai kelas eksperimen dan 30 siswa sebagai kelas kontrol. Dalam pengumpulan data instrumen yang digunakan meliputi angket sebagai primer dan instrumen sekunder meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil penelitian dan pembahasan disajikan dalam bentuk hasil temuan peneliti terkait data dan analisis pembahasan, sebagai berikut :

Hasil Penelitian

A. Profil Sekolah Dan Kurikulum⁹

Muhammadiyah Cabang Ciputat didirikan/diresmikan pada hari Ahad 28 Januari 1962 bertempat di SR (SD Negeri I) Ciputat. Undangan acara peresmian tersebut ditandatangani oleh M. Djuraimi Bakri BA (ketua) dan Letda MH. Dimjathi.

Pada struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah berisi sejumlah mata pelajaran yang harus disampaikan kepada peserta didik. Struktur kurikulum MTs. Muhammadiyah 1 Ciputat dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel . 1 Jumlah Mata Pelajaran MTs. Muhammadiyah 01 Ciputat

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
Mata Pelajaran			

⁸ Nur Kholis Majid, *Konsep Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih*, Jurnal Pendidikan Islam IQ, No.1 Vol. 1 2013, hal. 102

⁹ Data Observasi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 01 Ciputat, Tangerang Selatan 2014

Pendidikan Agama			
a. Alqur'an Hadist	2	2	2
b. Aqidah Akhlak	2	2	2
c. Fiqih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
e. Bahasa Arab	2	2	2
Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
Bahasa Indonesia	4+1*	4+1*	4+1*
Bahasa Inggris	4+1*	4+1*	4+1*
Matematika	4+1*	4+1*	4+1*
Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
Ilmu Pengetahuan Sosial	4+2*	4+2*	4
Seni Budaya	2	2	2
Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2
Muatan Lokal			
Kemuhammadiyah	2**	2**	2**
Baca Tulis Al-Quran	2**	2**	2**
. Pengembangan Diri	2***	2***	2***
Jumlah	38+5*	38+5	38+3*

Peneliti memaparkan hasil angket metode diskusi dan pembinaan akhlak siswa dan hasil *posttest* (berupa hasil angket yang menjawab 'Setuju' dan 'tidak Setuju') dari responden MTs Muhammadiyah 01 Ciputat, yaitu :

Tabel.2 Sikap Guru Dalam Metode Diskusi Dan Akhlak Siswa

Kelas	Sikap		
	Setuju	Tidak Setuju	total
VIII 1	15 (A)	10(B)	25
VIII 2	10 (C)	5(D)	15
Total	25	15	n= 40

Dari tabel diatas diketahui :

Frekuensi diobservasi pada A = 15

Frekuensi diobservasi pada B = 10

Frekuensi diobservasi pada c = 10

Frekuensi diobservasi pada D = 5.

Berdasarkan hasil angket kuisisioner dengan *Skala Likert*, peneliti melakukan perhitungan mencari frekuensi kelas kontrol :

Tabel .3 Tabel Kerja untuk mencari Harga Kai Kuadrat dari data sebelumnya, dengan memperhitungkan frekuensi kelas kontrol

Kelas	Sikap		
	Setuju	Tidak Setuju	total
VIII 1	15 (1)	10(2)	25 = r _N
VIII 2	10 (3)	5(4)	15= r _N
Total	25 = C _N	15 = c _N	n= 40

Tabel . 4 Perhitungan lebih lanjut dari Data sebelumnya

No	$\frac{f_t = c_N X r_N}{N}$	(f _o - f _t)	(f _o - f _t) ²	$\frac{(f_o - f_t)^2}{N}$
1	$\frac{25 \times 25}{40} = 15.625$	-0.625	0. 390625	0.025
2	$\frac{15 \times 25}{40} = 9.375$	0.625	0. 390625	0.0416
3	$\frac{25 \times 15}{40} = 9.375$	0.625	0. 390625	0.0416
4	$\frac{15 \times 15}{40} = 5.625$	-0.625	0. 390625	0.0694
	n= 40			X ² = 0.1776

Hasil X_0^2 dan X² tidak sama. Selanjutnya interpretasi terhadap Kai Kuadrat, yang sebelumnya menghitung df nya terlebih dahulu. Df = (c-1) (r-1). Jadi (2-1) (2-1) = 1. Dengan menggunakan harga Kai Kuadrat pada Tabel Nilai Kai Kuadrat, sebagai berikut :

- Taraf signifikansi 5% : X= 3.841
- Taraf signifikansi 1% : X = 6.635

Dengan demikian, X^0 lebih kecil daripada Tabel Harga Kai Kuadrat. Hipotesis alternatif diterima. Ada perbedaan frekuensi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Maka dengan tidak adanya perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen cukup menarik dilakukannya metode diskusi di kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol.

Setelah mencari perbedaan frekuensi kelas kontrol dan kelas eksperimen, peneliti melakukan uji instrumen terkait validitas soal angket dengan rumus korelasi 'r' *Product Moment* untuk validitas dan reliabilitas soal dengan rumus *Alpha*, sebagai berikut,

a. Validitas Soal

Validitas yang digunakan oleh peneliti ialah validitas empiris (pengalaman) yakni *validitas Predictive*, merupakan sebuah instrumen yang kondisinya sesuai kreterium yang diramalkan akan terjadi.¹⁰

Gambar 2. Tabel Mencari Angka Indeks Korelasi

Tabel 2. Tabel Mencari Angka Indeks Korelasi

No	Variabel X	Variabel Y	x	y	xy	X ²	Y ²
1	43	46	3.025	-0.85	-2.57125	1704	3025
2	43	46	-0.872	-0.85	0.03272	2704	3025
3	46	41	-	-	337.32375	3800	3601
4	43	46	-0.872	-	89.63375	2704	3156
5	44	43	1.025	1.15	1.17875	3808	1849
6	46	47	-	-2.85	8.34075	2304	2509
7	45	43	3.025	1.15	3.47875	1704	1849
8	42	43	3.025	2.15	6.50375	1704	1764
9	46	46	-0.872	-0.85	0.72872	2116	3401
10	46	43	-0.872	1.15	-1.33172	2116	1849
11	46	46	7.025	-1.85	-12.99625	1444	2116
12	46	46	0.025	-1.85	-0.04625	3025	3409
13	46	43	0.025	1.15	0.02875	3025	1849
14	42	44	3.025	0.15	0.45375	1704	1956
15	46	44	-0.872	-0.85	0.72872	2116	3618
16	46	43	-0.872	1.15	-1.00272	2304	1849
17	46	46	-0.872	0.15	-0.13072	2116	1325
18	46	46	0.025	-0.85	-0.02125	3025	3025
19	46	46	-0.872	-0.85	0.72872	3025	3401
20	44	46	1.025	5.15	5.27875	1800	1380
21	46	44	-0.872	0.15	-0.13072	2116	1849
22	44	44	1.025	0.15	0.15375	1800	1849
23	46	46	-0.872	-0.85	0.72872	2116	3025
24	46	46	-2.872	-3.85	11.03372	2304	3404
25	42	46	3.025	0.15	0.45375	1704	1849
26	44	46	1.025	-1.85	-1.89625	1800	2116
27	44	43	-0.025	1.15	-0.28875	1800	1849
28	46	46	-0.872	-0.85	0.72872	2304	3025
29	46	44	-0.872	2.15	-1.87472	2304	1849
30	46	46	0.025	1.15	0.02875	3025	1849
31	46	46	-0.872	-0.85	0.72872	3025	3401
32	44	46	1.025	5.15	5.27875	1800	3025
33	44	43	-0.025	1.15	-0.28875	1800	1849
34	44	43	0.025	1.15	0.02875	1800	1849
35	46	46	-0.872	0.15	-0.13072	2304	1325
36	44	46	1.025	-	-18.24025	1800	3025
37	44	46	-0.872	-0.85	0.72872	1800	3401
38	46	47	-0.872	-2.85	2.48372	2304	2509
39	46	46	-0.872	-1.85	1.60372	2304	2116
40	44	43	-0.872	2.15	-1.87472	1800	1764
Jumlah	1801	1768	0.356	0.255	228.44336875	8778	6031
mean	45.025	44.2					

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{423.36955}{\sqrt{(83785)(86381)}}$$

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), ed. 2, Cet, 3, hal, 84

$$= \frac{423.36955}{\sqrt{7237432085}}$$

$$= \frac{423.36955}{85073.09848} = 4.976x \frac{3}{10} = 1.492$$

H_a = soal valid

H_o = soal tidak valid

df = 40-2=38. Dengan demikian, membandingkan antara r_t dan r_o baik pada taraf signifikansi 5% = 0.304 maupun 1% = 0.393. maka r_{xy} (1.492) yang diperoleh lebih besar daripada r_t. Hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nihil ditolak. Soal dinyatakan valid.

b. Reliabilitas soal

Peneliti melakukan ujia reliabilitas soal yang akan dijawab oleh responden. Dengan rumus *Alpha* yaitu,

$$r_{11} = \left(\frac{n}{(n-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

R = reliabilitas yang dicari

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = Varians total

1) Mencari varian total :

$$\sigma_t^2 = \frac{397869 - \frac{3567^2}{40}}{40}$$

$$= \frac{397869 - 318087.225}{40} = \frac{79781.7756}{40} = 1994.54439$$

2) mencari r₁₁ :

$$r_{11} = \left(\frac{2}{(2-1)} \right) \left(1 - \frac{3567}{19994.54439} \right)$$

$$= \frac{2}{1} (1 - 0.1783)$$

$$= \frac{2}{1} x 0.1783 = 0.3566$$

Dengan berkonsultasi pada tabel *product moment*¹¹, pada taraf 1% maupun 5%. Yakni, 1% (0,393) dan 5% (0,304). Maka r_{11} lebih besar daripada r tabel. Hipotesis alternatif diterima, hipotesis nihil ditolak. Dan soal reliabel.

Pembahasan

Penelitian ini mencari jawaban tentang pengaruh metode diskusi terhadap pembinaan akhlak siswa, dengan pendekatan kuantitatif. Bagian ini merupakan tehnik analisis tahap akhir penelitian dengan langkah-langkah penelitian sebagai berikut :

Uji instrumen penelitian yang telah dinyatakan valid dan reliabel maka peneliti melakukan analisis tahap akhir dengan rumus oleh Henry E. Garret¹² sebagai berikut :

Langkah 1 : merumuskan hipotesis

H_a : Ada korelasi positif yang signifikan antara metode diskusi mata pelajaran Aqidah Akhlak dan moral siswa

H_o : Tidak ada korelasi positif yang signifikan antara metode diskusi mata pelajaran Aqidah Akhlak dan moral siswa

Langkah 2 : menyiapkan peta korelasi dengan urutan sebagai berikut :

a. Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai Terendah (L)

-untuk variabel X : H : 60 dan L : 38

-untuk variabel Y : H: 60 dan L : 35

b. Mencari total Range

Variabel X : $60-38 = 23$

Variabel Y : $60-35 = 25$

c. Menetapkan besar/kecilnya pengelompokan data:

1) Variabel X : $\frac{R}{i} = \frac{10 - 20}{2}$; jadi dapat ditetapkan = 2. Dengan demikian interval tertinggi untuk variabel X adalah 59-60 dan interval terendah 37-38

2) Variabel Y : $\frac{R}{i} = \frac{10 - 20}{2}$; jadi dapat ditetapkan = 2. Dengan demikian interval tertinggi untuk variabel Y adalah 59-60 dan terendah adalah 35-36.

d. Membuat peta korelasinya

¹¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), Ed.1, hal 192-194

¹² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2010), Ed.1, hal. 367

Gambar 1. Peta Korelasi

Dari peta korelasi diatas, telah berhasil kita peroleh :

$$N = 40; \sum x'y' = 3830; \sum fx' = 493; \sum fx'^2 = 7163; \sum fy' = 470; \sum fy'^2 = 7187.$$

b) Langkah 3 : mencari C_x : $C_x = \frac{\sum fx'}{N} = \frac{493}{40} = 12.325$

c) Langkah 4 : mencar C_y : $C_y = \frac{\sum fy'}{N} = \frac{470}{40} = 11.75$

d) langkah 5 : mencari SD_x dan SD_y

$$SD_x = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2} = 1 \sqrt{\frac{7163}{40} - \left(\frac{493}{40}\right)^2}$$

$$= 1 \sqrt{179.075 - (12.325)^2} = 1 \sqrt{179.075 - 151.905625}$$

$$= 1 \sqrt{27.169} = 5.21$$

$$SD_y = i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N}\right)^2} = 1 \sqrt{\frac{7187}{40} - \left(\frac{470}{40}\right)^2}$$

$$= 1 \sqrt{179.675 - (11.75)^2} = 1 \sqrt{179.675 - 138.0625}$$

$$= 1 \sqrt{41.6125} = 6.45$$

$$r_{xy} = \frac{\sum x'y'}{N (SD_x)(SD_y)}$$

$$r_{xy} = \frac{3830}{40 (5.21)(6.45)} = \frac{95.75}{935.93482} = 0.1023$$

e) Telah diketahui $r_{xy} = 0,0123$, berkonsultasi dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% (0,304) maupun 1% (0.393). maka r_{xy} dari lebih kecil pada r tabel. Hipotesis altenatif ditolak dan hipotesis nihil diterima. Dengan demikian tidak ada korelasi positif antara penerapan metode diskusi terhadap pembinaan moral.

Berdasarkan tehnik analisis data penelitian tahap akhir, hasil penelitian dimaknai sebagai berikut :

Pertama, tentang normalitas data, diperoleh $X^0 <$ (lebih kecil) daripada Tabel Harga Kai Kuadrat. Hipotesis alternatif diterima. Ada perbedaan frekuensi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Maka dengan tidak adanya perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen cukup menarik dilakukannya metode diskusi di kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol. *Kedua*, tentang validitas soal, $r_{xy} = 1.492$ berkonsultasi pada 'r' tabel pada taraf signifikansi 5% = 0.304 maupun 1% = 0.393. Dengan demikian, r_{xy} lebih besar daripada r_t . Soal dinyatakan valid. Adapun dalam hal reliabilitas diperoleh $r_{11} = 0.3566$. Dengan berkonsultasi pada tabel product moment, pada taraf 1% maupun 5%. Yakni, 1% (0,393) dan 5% (0,304). Maka r_{11} lebih besar daripada r tabel. Hipotesis alternatif diterima. Dan soal dinyatakan reliabel. *Ketiga*, diketahui H_a (Hipotesis Alternatif) ditolak dan H_o (Hipotesis nihil) diterima. Yang artinya adalah tidak ada pengaruh metode diskusi terhadap pembinaan moral siswa Mts Muhammadiyah 01 Ciputat, Tangerang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai r_{xy} dari lebih kecil pada r tabel. Yakni, $r_{xy} = 0,0123 <$ 5% (0,304) maupun 1% (0.393).

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh metode pengajaran diskusi oleh guru PAI terhadap pembinaan akhlak siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai r_{xy} dari lebih kecil pada r tabel. Yakni, $r_{xy} = 0,0123 <$ 5% (0,304) maupun 1% (0.393). metode pengajaran diskusi guru PAI merupakan cara untuk memudahkan tercapainya tujuan pengajaran yang bersifat kognitif yakni kemampuan siswa dalam memahami, menjelaskan dan sebagainya. Adapun akhlak dapat dilakukan dengan metode lain, sebagaimana dinyatakan dalam kelas kontrol yakni penggunaan metode lain dalam hal guru membina akhlak siswa. Metode tersebut dapat berupa metode keteladanan, metode pembiasaan dan sebagainya.

SARAN

Konteks khazanah kelimuan, rekomendasi peneliti dalam penelitian selanjutnya yaitu adanya penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pengaruh metode pembiasaan terhadap akhlak siswa dan penelitian yang berhubungan dengan pembinaan akhlak siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, (2013), *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, , Jakarta : Bumi Aksara, ed. 2, Cet, 3
- Hamalik, Oemar, Prof. Dr.,(2013), *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta : PT Bumi Aksara, Cet. 8.

- Majid, Nur Kholis, (2013), *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih*, Jakarta : Jurnal Pendidikan Islam, Fakultas Institut PTIQ Jakarta
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Pada Sekolah, diakses dari <https://simpuh.kemenag.go.id>
- Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Keagamaan, diakses dari <https://simpuh.kemenag.go.id>
- Sudijono, Anas ,(2010), *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers, Ed.1
- Tafsir, Ahmad, Dr., (1998) *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, , Cet. 4
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa,(2005) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, , Jakarta : Balai Pustaka, Ed. 3, Cet. 3.
- Ya'kub, Abu Ali Ahmad Ibnu Muhammad Ibnu, *Tahdzhibil Akhlak wa Tathhir al Alaq*, <https://adoc.pub/pendidikanakhlakanakmenurutibnumiskawaih.html>